



INTEREST AND TALENT DEVELOPMENT THROUGH VOCAL EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN ADABIAH PADANG JUNIOR HIGH SCHOOL

PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER VOKAL DI SMP ADABIAH PADANG

Hayatunnisa¹, Jagar Lumbantoruan²

¹ Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang.

² Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang.

(*) ✉ (e-mail) hayatunnisaazlanqiy@gmail.com¹, jagar.lumbantoruan@fbs.unp.ac.id²

AVANT-GARDE:
Jurnal Ilmiah
Pendidikan Seni
Pertunjukan

Volume 1
Nomor 2, 2023
page 186-202

Article History:

Submitted:
Juni 02, 2023
Accepted:
Juni 05, 2023
Published:
Juni 08, 2023

Abstract

This study aims to find out and describe how the implementation of the development of interests and talents through vocal extracurricular activities at SMP Adabiah Padang. This type of research is a qualitative research using descriptive analysis method. Data collection techniques are carried out through heritage studies, interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques are identifying data, classifying data, clarifying data, interpreting data, describing data and concluding data. The results of this study indicate that learning to develop interests and talents through vocal extracurricular activities at SMP Adabiah Padang has not gone well. There are still many students who cannot understand the correct vocal technique due to lack of practice, lack of understanding of the material and learning vocal techniques.

Keyword: interests, talents, extracurriculars, vocals.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler vokal di SMP Adabiah Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui cara studi pustaka, wawancara, observasi, serta dokumentasi. Teknik analisis data adalah mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, mengklarifikasi data, menginterpretasikan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler vokal di SMP Adabiah Padang belum berjalan dengan baik. Masih banyak siswa yang belum bisa tentang teknik vokal yang benar karena kurangnya latihan, kurang memahami materi dan pembelajaran teknik vokal.

Kata kunci: minat, bakat, ekstrakurikuler, vokal.



How to cite:

Hayatunnisa, H. & Lumbantoruan, J. (2023). "Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Vokal di SMP Adabiah Padang". *AVANT-GARDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(2), 186-202. Retrieved from <https://avant-garde.ppj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index>

Pendahuluan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau kursus. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. (Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar, 2014:1). Artinya perubahan pendidikan yang lebih baik lagi demi kepentingan masa depan.

Pendidikan yang akan mendukung pembangunan di masa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi serta memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya. Ketika seseorang memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Dalam UU No 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar yang terencana demi mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual (keagamaan), pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh diri dan masyarakat. Selanjutnya, berkenaan dengan sistem pendidikan Nasional yaitu "(1) Meningkatkan kemampuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan ilmu, teknologi, dan seni; (2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan sekitarnya.

Sesuai dengan paparan di atas maka kita perlu menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi setiap manusia guna untuk mencerdaskan bangsa dan menjadikan manusia yang seutuhnya berdasarkan tujuan pendidikan Nasional. Hal itu merupakan tantangan besar bagi dunia pendidikan yang didalamnya terdapat proses pembelajaran, termasuk didalamnya pembelajaran kesenian. Pelajaran adalah suatu aktivitas untuk memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap.

Untuk mencapai tujuan pendidikan secara nasional itu ujung tombaknya adalah pembelajaran. Menurut Hamalik (2002:57), bahwa pembelajaran adalah unsur kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang



saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi yang berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar seorang guru untuk membelajarkan siswa dengan kata lain mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dari pengertian ini pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan siswa, dimana antara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks inilah diperlukan kurikulum dan pengetahuan apa yang diinginkan siswa serta bagaimana cara yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Ekstrakurikuler di sekolah adalah salah satu wadah yang dapat digunakan oleh guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan keterampilan peserta didik bersangkutan, karena seperti penjelasan (Parta Wijaya & Hadi, 2023) bahwa, Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri mereka. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan ajang pembentukan bakat dan kreativitas peserta didik yang pada akhirnya akan menghasilkan peserta didik yang handal dan berprestasi dibidangnya.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, Program pelaksanaan ekstrakurikuler di SMP Adabiah Padang sudah berjalan dengan baik akan tetapi di SMP Adabiah Padang siswa cenderung beranggapan kalau vokal itu sekedar bernyanyi tanpa memperhatikan teknik produksi suara yang benar. kegiatan ekstrakurikuler vokal di SMP Adabiah Padang belum menunjukkan hasil yang memadai. Ketika siswa bernyanyi suara siswa belum terlalu lantang bernyanyi karena pernapasan siswa belum benar, intonasi nadanya masih banyak yang fals, artikulasinya belum tepat, pemenggalan kalimat dalam lagu juga belum tepat serta ekspresi dalam membawakan lagu sama saja sangat datar. Guru yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tidak berdasarkan program. Peneliti berasumsi bahwa itu terjadi karena kemampuan siswanya belum mengetahui apa-apa saja yang harus dipelajari dalam bernyanyi, tidak hanya sekedar bernyanyi saja. Maka peneliti ingin tahu yang sebenar-benarnya bahwa ekstrakurikuler itu belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Dengan cara siswa bernyanyi yang nadanya fals, ketukan yang tidak sesuai. Apakah kesalahan ada pada siswa atau kesalahan ada pada guru. Peneliti ingin menemukan dan mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler di SMP Adabiah Padang. Menurut peneliti bahwa proses pembelajaran ini masih layak untuk dikaji lebih jauh melalui sebuah penelitian. Maka untuk itu peneliti tertarik dan peneliti memutuskan untuk memberikan judul penelitian ini adalah: "Pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler vokal di SMP Adabiah Padang".

Metode

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif analisis. Objek penelitian ini adalah vokal sebagai pengembangan diri di SMP Adabiah Padang. Adapun yang menjadi instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu seperangkat alat: hp, camera dan alat-alat tulis. teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pusaka, observasi, wawancara, studi dokumen. Langkah-langkah menganalisis data adalah

mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, mengklarifikasi data, menginterpretasikan data, mendeskripsikan data, dan menyimpulkan data.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama guru menjelaskan teknik vokal serta mempraktekkannya kepada siswa. Pertemuan kedua guru masuk ke materi lagu Satu Nusa Satu Bangsa serta menerapkan teknik vokal saat menyanyikan lagu tersebut. Pertemuan ketiga menyanyikan lagu Kampuang Nan Jauh di Mato serta menerapkan teknik vokal dalam menyanyikan lagu Kampuang Nan Jauh di Mato tersebut. Pertemuan keempat anggota ekstrakurikuler vokal menyanyikan lagu Bagimu Negri.

Pertemuan I

a) Kegiatan awal

Pada awal kegiatan pembelajaran vokal sebagai ekstrakurikuler di SMP Adabiah Padang, guru membuka kegiatan dengan berdoa dan melakukan absensi siswa.

b) Kegiatan inti

Pelaksanaan ekstrakurikuler vokal pada pertemuan pertama dilakukan pada hari kamis tanggal 3 november 2022. Pada awal kegiatan guru menjelaskan macam-macam teknik vokal yang meliputi, pernapasan, resonansi, intonasi, artikulasi, phrasering, sikap badan. Siswa mengamati dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Setelah itu guru menjelaskan arti dari pernapasan. Guru menjelaskan Pernapasan adalah hal terpenting dalam bernyanyi karena napas adalah penggerak utama sebuah suara. Pernapasan ada dua yaitu pernapasan dada dan pernapasan diafragma. Cara pernapasan dada adalah dengan membusungkan dada pada saat mengambil napas untuk mengisi udara kedalam paru-paru. Dengan tanda bahu siswa naik dan dada juga naik. Lalu guru mempraktikkan pernapasan dada di depan siswa. Pertama-tama sikap badan harus tegak lurus tidak ada yang bengkok kesamping ataupun kebelakang. Lalu taruh kedua tangan dipinggang. Selanjutnya guru memberi aba-aba untuk tarik napas lima hitungan lalu tahan napas lima hitungan kemudian keluarkan dengan lafal A sepanjang mungkin. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa saat pernapasan, pastikan bahu tidak naik keatas saat mengambil napas. Setelah mempraktikkan pernapasan dada di depan siswa. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengikuti langkah-langkah pernapasan secara bersama-sama. Kemudian siswa ikut mempraktikkan pernapasan dada seperti apa yang telah dicontohkan oleh guru. Dengan tanda bahu siswa naik dan dada juga naik. Akan tetapi guru menjelaskan pernapasan dada ini adalah pernapasan yang dangkal jadi kurang tepat digunakan saat bernyanyi. Dengan tanda bahu siswa naik dan dada juga naik Siswa mempraktikkan pernapasan dada. Pada saat praktik pernapasan dada ini siswa banyak yang bisa mencontohkan langsung. Akan tetapi guru menjelaskan pernapasan dada ini adalah pernapasan yang dangkal jadi kurang tepat digunakan saat bernyanyi. Artinya napas kita tidak tahan lama dalam artian pendek.



Gambar 1. Pembelajaran pernapasan dada
Dokumentasi: Hayatunnisa April 2023

Selanjutnya guru menjelaskan pernapasan diafragma adalah dengan cara pernapasan yang menarik atau mengambil kekuatan nafas atau mengisi nafas kedalam paru-paru dengan mengembangkan tulang rusuk. Teknik ini adalah teknik yang dianjurkan karena teknik sangat baik dan menghasilkan nafas yang ringan, panjang, santai dan berkualitas. Guru mencontohkan pernapasan diafragma dengan cara tarik napas lima hitungan tahan lima hitungan dan buang napas selama mungkin dengan menghembuskan napas lebih rileks sambil memegang perut, Gurumenjelaskan dan mencontohkan conroh yang sederhana. Bayangkan kita mencium aroma bunga atau masakan. Dan pegang perut kita dengan tangan dan rasakan perut kita akan mengembang. Siswa mengikuti apa yang dicontohkan oleh guru. Siswa memang kesulitan mempraktikkan pernapasan diafragma ini Karena terbiasa memakai pernapasan dada saat bernyanyi. Siswa terus mencoba pernapasan diafragma dipandu oleh guru. Saat perut siswa mengembang adalah tanda menggunakan pernapasan diafragma. Guru menjelaskan pernapasan diafragma ini adalah pernapasan yang sangat bagus digunakan dalam bernyanyi karena pernapasan ini lebih lama dibandingkan pernapasan dada. Setelah guru menjelaskan dan mencontohkan kedua pernapasan tersebut guru bersama siswa mempraktikkan kedua pernapasan tersebut dan membandingkan secara langsung mana pernapasan yang lebih baik saat kita bernyanyi.



Gambar 2. Pembelajaran pernapasan diafragma.

Dokumentasi: Hayatunnisa April 2023

Selanjutnya guru menjelaskan tentang resonansi. Resonansi adalah gema suara. Dengan adanya resonansi suara kita akan lebih indah. Guru menjelaskan Didalam kepala kita ini terdapat resonansi yang harus dimanfaatkan dalam bernyanyi. Praktik yang dilakukan adalah guru mengajarkan kepada siswa dengan pengucapan huruf hidup seperti ii, yee, yoo, yaa dengan beberapa nada. Rasakan rongga mulut dan didepan wajah supaya membentuk resonansi. Rasakan udara yang keluar dari mulut. Siswa mencoba apa yang dicontohkan oleh guru dan hasil awalnya siswa bernyanyi tanpa resonansi. Siswa kesulitan menggunakan resonansi dalam bernyanyi, karena biasanya siswa bernyanyi biasa saja tidak menggunakan resonansi. Akibatnya suara yang dihasilkan siswa juga seperti ditahan dan tidak lepas.

Kemudian siswa mencoba lagi dipandu oleh guru dengan mengucapkan huruf hidup 191ambal merasakan rongga mulut dan didepan wajah supaya membentuk resonansi. Rasakan udara yang keluar dari mulut.



Gambar 3. Pembelajaran Resonansi.

Dokumentasi: Hayatunnisa April 2023

Selanjutnya guru menjelaskan artikulasi. Artikulasi adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas. Kemudian guru mencontohkan dengan lagu Satu Nusa Satu Bangsa, kemudian guru mengambil pemenggalan kata dari lirik lagu satu nusa satu bangsa. Contohnya Sa-Tu-Nu-Sa. Dari kata-kata itu pengucapannya harus jelas dan tepat. Kita tidak boleh mengucapkan kata-kata dengan suara yang samar harus dengan jelas supaya mudah di mengerti oleh pendengar. Siswa memparaktikkan apa yang diajarkan guru. Sebagian siswa memang bernyanyi dengan pengucapan yang kurang jelas da nada juga yang bernyanyi dengan pengucapan yang sudah jelas. Kemudian siswa mencoba lagi artikulasi dipandu oleh guru.



Gambar 4. Pembelajaran artikulasi.
Dokumentasi: Hayatunnisa April 2023

Kemudian guru melanjutkan menjelaskan tentang intonasi. Intonasi adalah menyanyikan nada dengan tepat. Ketepatan nada yang dimaksud terletak pada tinggi atau rendahnya nada yang harus dijangkau oleh seorang penyanyi. Guru memberikan contoh kepada siswa dengan membunyikan nada. Dari nada 3 ke nada 5 itu tinggi dan dari nada 6 ke 3 itu turun. Jadi itulah yang dinamakan tinggi dan rendahnya nada. Kemudian guru mengajak siswa sama-sama untuk membunyikan nada tersebut. Saat siswa mempraktikkan intonasi yang dicontohkan guru. Kebanyakan masih banyak yang salah melakukan intonasi tetapi ada juga yang sudah bisa mempraktikkan intonasi. Kemudian guru memandu siswa yang belum bisa intonasi secara bersama-sama.

Selanjutnya guru menjelaskan phrasering. Phrasering adalah pemenggalan kalimat musik menjadi bagian-bagian yang lebih pendek tujuannya untuk memenggal kalimat musik agar lebih tepat, sesuai dengan isi kalimat dalam sebuah lagu. Guru menjelaskan phrasering adalah aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti saat menyanyikan sebuah lagu. Guru menjelaskan contoh yang sangat sederhana. Guru mencontohkan dua kalimat kepada siswa. Kalimat yang pertama adalah Icha sedang bermain. Kalimat yang kedua adalah Icha sedang bermain piano. Dari dua kalimat tersebut guru bertanya kepada siswa manakah

kalimat yang paling enak didengar dan mudah dipahami. Lalu siswa menjawab kalimat yang kedua. Lalu guru menjawab jawaban siswa adalah jawaban yang benar, karena kalimat yang pertama kesannya menggantung. Guru menjelaskan kita tidak tahu pada kalimat yang pertama itu Icha sedang bermain apa karena kalimatnya terpotong disitu. Begitu juga dalam bernyanyi, kita tidak boleh sembarangan memotong kalimat dalam sebuah lagu. Dalam sebuah kalimat didalam lagu kita harus menyanyikan dalam satu napas. Jadi jangan tiba-tiba mengambil napas ditengah-tengah kalimat dalam lagu. Sebagai contoh lagu di dalam lagu Satu Nusa Satu Bangsa. Lirik lagu yang pertama satu nusa satu bangsa satu bahasa kita. Guru menjelaskan dan mencontohkan cara menyanyikan kalimat dalam lagu tersebut dalam satu napas. Kita tidak boleh menyanyikan lagunya misalnya satu nusa satu bang kemudian kita menarik napas di kata bang tersebut. Guru menjelaskan itu adalah salah kepada siswa karena kata dan kalimat lagu gantung akibatnya makna dalam lagu tidak sampai kepada pendengar. Kemudian guru mengajak siswa untuk mempraktikkan apa yang telah di ajarkan guru tentang phrasering. Saat siswa mencoba mencontoh apa yang dicontohkan guru, kebanyakan pemenggalan kalimat dalam bernyanyi sembarangan saja. Ada yang berhenti di tengah kalimat dan di akhir-akhir menuju kalimat. Ada yang seharusnya berhenti di kalimat itu tetapi dilanjutkan karena napas yang masih panjang akibatnya ditengah kalimat berhenti dan mengambil napas. Akibatnya lagu yang dinyanyikan artinya tidak sampai ke pendengar dan kurang enak didengar. Guru memandu siswa kembali secara bersama-sama.

Selanjutnya guru menjelaskan sikap badan. Sikap badan adalah posisi badan ketika seseorang sedang bernyanyi. Hal ini bisa dilakukan sambil duduk, berdiri, dan lain sebagainya yang terpenting adalah tidak mengganggu saluran pernapasan pada saat bernyanyi, sehingga saat bernyanyi akan memeberikan keleluasaan pada proses pernapasan dan akan mempengaruhi kualitas suara yang dihasilkan. Guru menjelaskan dan mencontohkan sikap badan disini adalah rileks dan santai. Posisi tegak, bahu tidak boleh membungkuk, membusungkan dada akan tetapi posisi yang nyaman. Saat siswa mempraktikkan siswa kebanyakan sikap badannya sangat tegang dan membusungkan dada. Jadi sikap badan siswa terasa tidak nyaman.

Guru menjelaskan dalam bernyanyi itu harus ada teknik vokal, untuk menghasilkan kualitas suara yang lebih baik. Semua orang bisa bernyanyi, meskipun suaranya tidak terlalu bagus, jadi dengan mempelajari teknik vokal dalam bernyanyi dengan benar akan sangat membantu kita untuk menghasilkan suara yang lebih baik dari sebelumnya. guru mengarahkan siswa bernyanyi dengan tujuan membantu siswa untuk mengetahui pengertian dari macam-macam teknik vokal seperti apa itu pernapasan, resonansi, intonasi, artikulasi, phrasering, dan sikap badan.

Pertemuan II

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan berdoa dan melakukan absensi siswa.

b) Kegiatan Inti



Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler vokal pada pertemuan kedua dilakukan pada hari kamis tanggal 10 november 2022. Pada pertemuan ini, guru langsung masuk ke materi lagu yang pertama. Guru memandu siswa pemanasan dalam bernapas. Tarik napas empat hitungan tahan empat hitungan lalu keluarkan sampai napas habis dan tidak bersuara. Selanjutnya tarik napas enam hitungan tahan enam hitungan keluarkan napas. Kemudian Guru memandu siswa untuk membaca tangga nada yaitu do-re-mi-fa-sol-la-si-do sebagai pemanasan sebelum bernyanyi. Hal tersebut untuk membantu siswa mengenal tangga nada dengan baik dan bisa mengucapkan kata demi kata dengan jelas.

Selanjutnya sebelum guru masuk ke materi lagu Satu Nusa Satu Bangsa, guru menjelaskan kita harus tau dulu makna atau pesan lagu yang akan kita nyanyikan itu apa. Supaya lagu yang kita bawa rasa dan pesan dari lagu sampai ke pendengar. Guru menjelaskan makna lagu Satu Nusa Satu Bangsa itu adalah rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Artinya walaupun kita terdiri dari berbagai macam perbedaan seperti Agama, Suku, Ras, Budaya daerah kita tetap satu yaitu bangsa Indonesia yang mana perbedaan tersebut harus dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan Indonesia.

Satu Nusa Satu Bangsa

Do = Bes
4/4, Andante maestoso
Liberty Manik

Sa - tu Nu - sa, sa - tu Bang - sa, sa - tu Ba - ha - sa ki - ta.
Ta - nah A - ir pus - ti ja - ya un - tuk s'l - ma - la - ma - nya In - do - ne - sia
pu - sa - ka, In - do - ne - sia ter - cin - ta. Nu - sa, Bang - sa dan Ba - ha - sa
ki - ta be - la ber - sa - ma.

Gambar 5. Notasi Lagu Satu Nusa Satu bangsa

Guru mencontohkan lagu Satu Nusa Satu Bangsa tersebut dari not angkanya. Pertama-tama guru mengambil napas kemudian guru menyanyikan satu lagu Satu Nusa Satu bangsa sampai habis. Kemudian siswa mengikuti guru bernyanyi kembali dengan not angka didalam hati. Adapun siswa mendengarkan guru bernyanyi. Setelah itu guru memandu siswa untuk menyanyikan not angka lagu Satu Nusa Satu Bangsa.



Gambar 6. Pembelajaran lagu Satu Nusa Satu Bangsa.
Dokumentasi: Hayatunnisa April 2023

Setelah mendengarkan siswa, ternyata sudah banyak yang bisa menyanyikan lagu tersebut dalam bentuk not angka. Selanjutnya guru langsung masuk ke dalam lirik lagu sampai lagu selesai. Siswa mendengarkan guru bernyanyi menggunakan lirik lagu. Dalam praktek yang dilakukan guru, guru bernyanyi dengan sangat baik akan tetapi guru juga kesulitan dalam kalimat pertama dalam satu napas. Kalimatnya sampai akan tetapi diujung kalimat suara yang dihasilkan tidak terdengar begitu jelas. Beberapa kali juga guru mengambil napas di kata satu bahasa kita yang menuju akhir kalimat. Guru menyanyikan lagu Satu Nusa Satu Bangsa dengan empat kali napas dan terkadang enam kali napas. Akan tetapi guru menjelaskan bahwa lagu ini dinyanyikan dalam empat kali napas. Pernapasan yang digunakan oleh guru adalah pernapasan diafragma. Kemudian intonasi dalam bernyanyi guru sudah tepat. Akan tetapi guru juga kesulitan dalam kalimat pertama dalam satu napas. Saat bernyanyi, kalimat dalam lagu itu sampai akan tetapi diujung kalimat suara yang dihasilkan tidak terdengar begitu jelas. Beberapa kali juga guru mengambil napas di kata satu bahasa kita yang menuju akhir kalimat. Sikap badan guru saat bernyanyi sudah benar. Dengan posisi badan tegak lurus.

Adapun pada saat siswa mencoba lagu Satu Nusa Satu Bangsa, pernapasan yang banyak dipakai siswa cenderung memakai pernapasan dada. Karena siswa sudah terbiasa menggunakan pernapasan dada saat bernyanyi, siswa kelihatan seperti kesulitan untuk memakai pernapasan diafragma seperti yang diajarkan oleh guru. Adapun intonasi siswa dalam bernyanyi masih banyak nada yang kurang tepat. Apalagi di nada yang tinggi masih banyak siswa yang kurang bisa mencapai nada tersebut. Pemenggalan kalimat siswa dalam lagu Satu Nusa Satu Bangsa sudah ada yang tepat tetapi ada nada yang kurang tepat. Siswa cenderung mengambil napas di pertengahan kata di tengah kalimat. Sikap badan sudah banyak yang benar, akan tetapi masih ada juga yang bernyanyi sikap badannya tidak lurus, bengkok ke belakang tangannya diayun-ayun.



Kemudian guru kembali menyanyikan lagu Satu Nusa Satu Bangsa secara bersama-sama. Guru mengoreksi cara bernyanyi siswa mulai dari pernapasan sampai dengan sikap badan. Guru kembali menjelaskan kepada siswa seperti apa teknik vokal dari kesalahan siswa saat bernyanyi tadi. Setelah itu siswa mendengarkan dan menyanyikan lagu Satu Nusa Satu Bangsa dibimbing oleh guru. Kemudian guru mendengarkan siswa menyanyikan lagu satu nusa satu bangsa tanpa diiringi oleh guru. Selanjutnya Guru memanggil siswa satu atau dua orang kedepan untuk menyanyikan lagu satu nusa satu bangsa secara perorangan supaya guru bisa mengetahui apakah siswa sudah menerapkan teknik vokal yang telah dijelaskan kepada siswa sebelumnya.

Setelah guru mendengarkan lagi perwakilan siswa menyanyikan lagu secara perorangan masih banyak yang menyanyikan lagu dengan nada yang fals, artikulasi yang kurang jelas, Pemenggalan kalimat yang tidak sesuai dengan tempatnya, suara yang dikeluarkan belum nyaring, pernapasan yang tidak teratur serta ekspresi bernyanyi yang datar saja. Kemudian Guru kembali memandu siswa dalam menyanyikan lagu satu nusa satu bangsa tersebut.

Pertemuan III

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada awal kegiatan ekstrakurikuler vokal, guru membuka kegiatan ekstrakurikuler vokal dengan salam pembuka dan membaca doa. Kemudian guru memeriksa kehadiran para siswa.

b) Kegiatan Inti

Pertemuan ketiga ekstrakurikuler vokal dilakukan pada hari kamis tanggal 17 november 2022. Sebelum masuk ke dalam materi lagu selanjutnya guru melakukan pemanasan senam wajah dan tangan untuk merilekskan tubuh yang diikuti oleh siswa. Pada pertemuan ini, guru langsung masuk ke materi lagu yang kedua. Guru memandu siswa pemanasan dalam bernapas. Tarik napas empat hitungan tahan empat hitungan lalu keluarkan sampai napas habis tidak bersuara. Selanjutnya tarik napas enam hitungan tahan enam hitungan keluarkan napas. Kemudian Guru memandu siswa untuk membaca tangga nada yaitu do-re-mi-fa-sol-la-si-do sebagai pemanasan sebelum bernyanyi. Hal tersebut untuk membantu siswa mengenal tangga nada dengan baik dan bisa mengucapkan kata demi kata dengan jelas.

Selanjutnya sebelum guru masuk ke materi lagu Kampuang Nan Jauh di Mato, guru menjelaskan makna lagu Kampuang Nan Jauh di Mato. Makna dari lagu Kampuang Nan Jauh di Mato itu adalah tentang masyarakat Minangkabau yang merantau dan merindukan kampung halamannya. Selanjutnya guru memberikan partitur lagu Kampuang Nan Jauh, Mato kepada siswa.

The image shows a page of musical notation for the song "Kampung Nan Jauh Di Mato" from Sumatera Barat. The notation is written in a numbered system (1-6) with chord symbols (C, G, F) above it. The lyrics are written below the notes. The piece is in 4/4 time and starts with a tempo marking of 120. The lyrics are: "Kampung nan jauh di mato, go nuang san sai ba ku li. Tang ta ka na jo ka wan ka wan nan ta mo. Sang kek ba su lang su li. Ang pan du duak nyo nan e lok. Nan su ko ba go tong ro. Yong kok su sah sa mo sa mo di ra so. Dien ta ka na jo kam puang. Ta ka na jo kam puang. Ji duak a yoh a diak sa do. Nyo Ra so ma ngin bau ngin bau den pu lang. dien ta ka na jo kam puang." The notation ends with a double bar line.

Gambar 7. Notasi lagu Kampung nan Jauh di Mato

Guru mencontohkan lagu Kampung Nan Jauh di Mato dari not angkanya. Pertama-tama guru mengambil napas kemudian guru menyanyikan satu lagu penuh dengan not angka. Adapun siswa mendengarkan guru bernyanyi. Setelah itu guru memandu siswa untuk menyanyikan not angka lagu Kampung Nan Jauh di Mato. Kemudian siswa mengikuti guru bernyanyi kembali dengan not angka secara perlahan. Setelah mendengarkan siswa. Selanjutnya guru langsung masuk kedalam lirik lagu sampai lagu selesai. Siswa mendengarkan guru bernyanyi menggunakan lirik lagu dan setelah itu mempraktikkan lagu dengan lirik.



Gambar 8. Pembelajaran lagu Kampung nan Jauh di Mato
Dokumentasi: Hayatunnisa April 2023



Dalam praktek yang dilakukan guru, guru bernyanyi sudah baik. Pemenggalan kalimat dalam lagu sudah sesuai. Pernapasan yang digunakan oleh guru adalah pernapasan diafragma. Kemudian intonasi dalam bernyanyi guru sudah tepat. Saat bernyanyi, kalimat dalam lagu itu sampai dan terdengar begitu jelas. Sikap badan guru saat bernyanyi sudah benar. Dengan posisi badan tegak lurus. Guru menyanyikan lagu Kampuang Nan Jauh di Mato dengan 12 kali napas. Guru menjelaskan dalam lirik kampuang nan jauh di mato itu dinyanyikan dalam satu napas begitu juga seterusnya dengan kalimat lagu selanjutnya.

Adapun pada saat siswa mencoba lagu Kampuang Nan Jauh di Mato, pernapasan yang banyak dipakai siswa cenderung memakai kembali memakai pernapasan dada akan tetapi sudah ada beberapa dari siswa yang mulai menggunakan pernapasan diafragma walaupun kadang-kadang pernapasan dada juga digunakan. Adapun intonasi siswa dalam bernyanyi sudah mulai ada peningkatan. Tetapi di nada yang tinggi masih banyak siswa yang belum bisa mencapai nada tersebut walaupun beberapa ada yang bisa mencapai nada tinggi. Pemenggalan kalimat siswa dalam lagu Kampuang Nan Jauh di Mato masih banyak yang salah, Siswa menyanyikan lagu dalam kalimat kampuang nan jauh lalu mengambil napas saat akan menyanyikan kata di mato, dikarenakan pernapasan yang habis. Itu terjadi karena siswa masih banyak memakai pernapasan dada.

Akan tetapi siswa cenderung banyak mengambil napas dipertengahan kata di tengah kalimat. Sikap badan sudah banyak yang benar, akan tetapi masih ada juga yang bernyanyi sikap badannya tidak lurus, dan tangan yang masih tidak bisa diam artinya sikap badannya masih tidak siap. Dipertemuan III ini siswa sudah ada peningkatan tentang teknik vokal dibanding pertemuan sebelumnya.

Kemudian guru kembali menyanyikan lagu Kampuang Nan Jauh di Mato secara bersama-sama. Guru mengoreksi cara bernyanyi siswa, mulai dari pernapasan sampai dengan sikap badan. Guru kembali menjelaskan kepada siswa seperti apa teknik vokal dari kesalahan siswa saat bernyanyi tadi. Setelah itu siswa mendengarkan dan menyanyikan kembali lagu Kampuang Nan Jauh di Mato. Kemudian guru mendengarkan siswa menyanyikan lagu tanpa diiringi oleh guru. Selanjutnya Guru memanggil perwakilan siswa satu sampai tiga orang kedepan untuk menyanyikan lagu Kampuang Nan Jauh di Mato secara perorangan supaya guru 198ari mengetahui apakah siswa sudah sampai mana siswa menerapkan 198arik198 198arik yang telah dijelaskan kepada siswa sebelumnya.

Setelah guru mendengarkan lagi perwakilan siswa menyanyikan lagu secara perorangan masih banyak yang menyanyikan lagu dengan nada yang fals, artikulasi yang kurang jelas, Pemenggalan kalimat yang tidak sesuai dengan tempatnya bahkan menyanyikan lagu dalam 15 kali napas dan lebih, suara yang dikeluarkan belum nyaring, suara yang masih ditahan, pernapasan yang tidak teratur serta ekspresi bernyanyi yang datar saja dan kadang-kadang tertawa. Kemudian Guru kembali memandu siswa dalam menyanyikan lagu Kampuang Nan Jauh di Mato tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan dan memandu siswa dengan penjelasan yang mudah lagi untuk dipahami oleh siswa.

Pertemuan IV

b) Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran vokal sebagai ekstrakurikuler vokal, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan melakukan absensi siswa.

c) Kegiatan Inti

Pertemuan keempat ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 24 november 2022. Pada pertemuan ini, guru memberikan materi lagu bagimu negeri. Pada pertemuan ini, guru langsung masuk ke materi lagu Bagimu Negeri. Guru memandu siswa pemanasan dalam bernapas. Tarik napas empat hitungan tahan empat hitungan lalu keluarkan sampai napas habis tidak bersuara. Selanjutnya tarik napas enam hitungan tahan enam hitungan lalu keluarkan napas. Kemudian Guru memandu siswa untuk membaca tangga nada yaitu do-re-mi-fa-sol-la-si-do sebagai pemanasan sebelum bernyanyi. Selanjutnya sebelum guru masuk ke materi lagu Bagimu Negeri, guru menjelaskan kita harus tau dulu makna atau pesan lagu yang akan kita nyanyikan itu apa. Supaya lagu yang kita bawa rasa dan pesan dari lagu sampai ke pendengar. Guru menjelaskan makna lagu Bagimu Negeri ini menyiratkan semangat untuk mengorbankan apa saja demi negrinya, baik itu mengorbankan jiwa dan raga. Guru mencontohkan lagu tersebut dari not angkanya.



Gambar 9. Notasi Lagu Bagimu Negeri

Pertama-tama guru mengambil napas kemudian guru menyanyikan satu lagu penuh. Kemudian siswa mengikuti guru bernyanyi kembali dengan not angka. Adapun siswa mendengarkan guru bernyanyi. Setelah itu guru memandu siswa untuk menyanyikan not angka lagu Bagimu Negeri. Setelah mendengarkan siswa, sudah banyak yang bisa menyanyikan lagu tersebut dalam bentuk not angka. Selanjutnya guru langsung masuk ke dalam lirik lagu sampai lagu selesai. Siswa mendengarkan guru bernyanyi menggunakan lirik lagu.

Dalam praktek yang dilakukan guru, guru bernyanyi dengan baik. Guru menyanyikan lagu Bagimu Negeri dalam empat kali napas. Kalimatnya sampai dan terdengar begitu jelas. Pernapasan yang digunakan oleh guru adalah pernapasan diafragma. Kemudian



intonasi dalam bernyanyi guru sudah tepat. Sikap badan guru saat bernyanyi sudah benar. Dengan posisi badan tegak lurus.

Adapun pada saat siswa mencoba lagu Bagimu Negri dalam berbentuk lirik, siswa menyanyikan lagu Bagimu Negri dengan empat kali napas saat bernyanyi bersama-sama. Pernapasan yang banyak dipakai juga sudah menggunakan pernapasan diafragma tetapi kadang-kadang ada yang memakai pernapasan dada juga. Karena siswa sudah mulai terbiasa menggunakan pernapasan diafragma saat bernyanyi, Adapun intonasi siswa dalam bernyanyi sudah jauh lebih baik. Akan tetapi di nada yang rendah pada kata kami berjanji ada juga yang kehabisan napas sehingga lagu yang dinyanyikan kurang jelas. Apalagi di lahu ini mulai dari nada rendah lalu kanda tinggi. Pemenggalan kalimat siswa dalam lagu Bagimu Negri sudah banyak tepat. Sikap badan sudah banyak yang benar,

Kemudian guru kembali memandu siswa menyanyikan lagu Bagimu negri secara bersama-sama. Guru mengoreksi cara bernyanyi siswa, mulai dari pernapasan sampai dengan sikap badan. Guru kembali menjelaskan kepada siswa seperti apa teknik vokal dari kesalahan siswa saat bernyanyi tadi. Setelah itu siswa berkali-kali mendengarkan dan menyanyikan lagu Bagimu Negri. Kemudian guru mendengarkan siswa menyanyikan lagu Bagimu Negri tanpa diiringi oleh guru. Selanjutnya Guru memanggil siswa satu atau dua orang kedepan untuk menyanyikan lagu satu nusa satu bangsa secara perorangan supaya guru bisa mengetahui apakah siswa sudah menerapkan teknik vokal yang telah dijelaskan kepada siswa sebelumnya.



Gambar 10. Pembelajaran lagu Bagimu Negri.

Dokumentasi: Hayatunnisa April 2023

Setelah guru mendengarkan lagi perwakilan siswa menyanyikan lagu secara perorangan sudah banyak yang menyanyikan lagu dengan nada yang tepat, artikulasi yang jelas, Pemenggalan kalimat yang sesuai, suara yang dikeluarkan sudah jauh lebih nyaring, pernapasan yang menggunakan pernapasan diafragma serta ekspresi bernyanyi yang sudah ada. Kemudian Guru kembali memandu siswa dalam menyanyikan lagu Bagimu Negri tersebut. Pada pertemuan IV ini, setelah mendengarkan, guru mengatakan siswa sudah bernyanyi dengan baik dan sudah ada perubahan bernyanyi dibanding pertemuan sebelumnya. Walaupun memang ada sedikit kesalahan-kesalahan dalam bernyanyi. Guru akan melakukan evaluasi untuk setiap penampilan

masing-masing siswa. Guru menjelaskan kepada siswa untuk terus berlatih dan lebih sering lagi dalam bernyanyi dengan menerapkan apa yang telah guru jelaskan.

Guru menutup kegiatan pembelajaran vokal sebagai ekstrakurikulum, guru akan memberikan penguatan kepada siswa tentang materi pembelajaran macam-macam teknik vokal yaitu artikulasi, pernapasan, intonasi, phrasing, dan sikap badan. Sebelum menutup kegiatan pembelajaran vokal sebagai ekstrakurikuler, guru akan memberikan kesempatan untuk siswa menanyakan tentang materi yang belum dipahami oleh siswa. Guru menjawab pertanyaan yang diberikan siswa, kemudian guru akan menutup kegiatan ekstrakurikuler vokal dengan berdoa.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan Ekstrakurikuler Vokal di SMP Adabiah Padang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Vokal di SMP Adabiah Padang dapat berjalan dengan baik karena melalui tahapan yang benar. Mulai dari mengumpulkan siswa yang berminat dalam ekstrakurikuler vokal, penyusunan jadwal, agenda latihan, pemberian materi hingga pelaksanaan ekstrakurikuler vokal dilaksanakan tahap demi tahap. Kegiatan ekstrakurikuler vokal di SMP Adabiah Padang tahun ajaran 2022/2023 semester 2 dilaksanakan hanya 4 kali pertemuan. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan ekstrakurikuler vokal di SMP Adabiah Padang dimana siswa secara bersama dapat menyanyikan lagu satu nusa satu bangsa, kumpang nan jauh di mato dan bagimu negri. Walaupun belum memiliki pelatih tetap tetapi guru telah mampu mengadakan kegiatan ekstrakurikuler vokal di SMP Adabiah Padang.

Demi peningkatan mutu dan kualitas hasil yang dicapai dalam pelaksanaan ekstrakurikuler vokal di SMP Adabiah Padang maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

Pembina ekstrakurikuler vokal harus mengambil langkah-langkah tegas kepada anggota yang tidak disiplin untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler vokal ini sesuai dengan aturan-aturan selanjutnya.

Pihak sekolah memberikan penghargaan kepada ekstrakurikuler vokal sebagai motivasi siswa lain untuk berlatih lebih giat lagi demi mengharumkan nama sekolah SMP Adabiah Padang.

Penilaian bagi siswa mengenai keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler vokal tidak ada, maka pelatih sebaiknya memberikan penilaian bagi siswa mengenai ketercapaian kompetensi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler vokal yang disampaikan secara kuantitatif agar mengikuti mekanisme yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sebaiknya sekolah mencari pelatih yang benar-benar berkompeten karena melihat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler vokal mempunyai kemampuan yang baik dalam bernyanyi dan juga agar kegiatan ekstrakurikuler vokal ini dapat berjalan secara kontiniu sehingga sekolah dapat pula mengikuti kegiatan lomba bernyanyi jika ada sehingga akan menambah semangat siswa dalam berlatih dalam kegiatan ekstrakurikuler vokal ini.

Rujukan



- Al-Tabany, T. I. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Amir, A. (2016). *Penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika*. *Jurnal eksakta*, 2(1), 34-40.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Cetakan VI)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gagne, Briggs J, (2008) *Principles of Instructional Design, Second Edition*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (1994). *Media Pendidikan*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Harjanto. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. III.
- Heinich, Robert., et al. (1999). *Instructional Media and Technology for Learning*, New Jersey: Prentice Hall.
- Jamalus. (1981). *Musik IV*. Jakarta: *Proyek Pengadaan Buku SPG*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamalus. (1981). *Musik 4 Untuk PSG*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mita, R. A., & Kristiandri, D. (2021). *Metode Dan Teknik Vokal Pada Paduan Suara Gregorius Di Paroki Aloysius Gonzaga Surabaya*. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 10(1).
- Parta Wijaya, T., & Hadi, H. (2023). *Kegiatan Ekstrakurikuler Band di SMA Negeri 1 Seluma Provinsi Bengkulu*. *Avant-Garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 53-65.
- Sadirman A.M. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo
- Sanjaya Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soewito, M. (1996). *Teknik Termudah Belajar Olah Vokal*. Jakarta: Titik Terang.
- Suryosubroto. (2009). *Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Viningsih, S. R. (2020). *Pelaksanaan program pengembangan diri siswa di sekolah menengah atas negeri 1 Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya*. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Wiyani, N. A. (2013). *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.